

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Belajar

Belajar dan mengajar adalah dua aktifitas yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, terutama dalam praktek di sekolah. Apabila keduanya dilakukan sadar dan bertujuan, maka rangkaian interaksi belajar mengajar akan terjadi. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Ada beberapa pandangan dari para ahli, seperti :

1. Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2001:9). Berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.
2. Hilgard dan Bower (1975 : 156) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2004 : 128) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. M. Sobry Sutikno (2004) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Interaksi yang dapat merangsang seseorang adalah tingkah laku dari lingkungan yang sangat cepat untuk merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.1.2 Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat dicapai siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sangat penting diketahui oleh guru agar guru dapat merancang pembelajaran secara tepat, aktif dan efisien. Peristiwa belajar sendiri adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada tiga sudut pandang pendapat yang melihat peristiwa belajar (Sudjana, 2010:45), yaitu:

1. Melihat belajar sebagai proses
2. Melihat belajar sebagai hasil
3. Melihat belajar sebagai fungsi

Tiga sudut pandang diatas sangat perlu sebagai guru karena tugas guru adalah membina, membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa agar mendapatkan hasil yang telah dirancang sebelumnya. Kingsley (Sudjana, 2010:45) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne (Sudjana, 2010:45) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yaitu informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kemampuan motorik. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik.

Pada bidang kognitif ini dimaksudkan untuk berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa pada bidang pengetahuan yang harus dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik, pemahaman konsep, aplikasi atau penerapan, menganalisis atau pemecahan masalah, sintesis, dan kesimpulan atau memberikan keputusan. Jadi pada bidang kognitif ini lebih pada pemahaman siswa tentang pelajaran yang dipelajari untuk mendapatkan hasil dengan cara siswa dapat menyimpulkan pelajaran.

Dalam bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru karena bidang afektif lebih pada tampak pada siswa dalam tingkah laku atau perhatian pada pelajaran, disiplin motivasi belajar menghargai guru dan teman sekelas. Tetapi sekarang pada bidang ini guru menindaklanjuti dengan masuk pada karakteristik pembelajaran.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar

(Sudjana, 2010:53), yaitu:

1. Sikap, seperti kepekaan dalam menerima rangsangan.
2. Respon atau jawaban, reaksi yang diberikan siswa terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. Penilaian, kepercayaan terhadap stimulus yang terjadi.
4. Organisasi, menentukan hubungan nilai yang satu dengan yang lain.
5. Karakteristik nilai, keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Pada bidang psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan (Sudjana, 2010:54), yaitu:

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Tipe diatas tidak dilakukan dengan sendiri tetapi berhubungan satu sama lain bahkan sampai dalam kebersamaan. Jika siswa berubah tingkah lakunya maka siswa dapat merubah tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan dari ketiga bidang tersebut siswa memiliki kemampuan sendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar, berinteraksi dengan siswa lain dan memiliki keterampilan yang siswa miliki sendiri untuk mencocokkan

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan keadaan sekitar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara dan dapat menciptakan proses berfikir siswa pada saat belajar. Pembelajaran selain untuk merangsang fikiran dapat pula untuk menciptakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2003:61).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Corey (Sagala, 2003:61)

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20).

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan dalam setiap individu berupa pemahaman, sifat dan tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Pelaksanaan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh cara menyampaikan pelajaran sehingga menimbulkan tanggapan, saran, dan kritik yang berbeda-beda. Penyampaian materi pelajaran yang teliti dan sistemik dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek berikut :

1. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan manfaat dan tujuan yang terdapat pada materi yang akan disampaikan. Penyampaian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Menyiapkan Bahan/Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sumber belajar yang dipersiapkan untuk diajarkan atau disampaikan pada peserta didik, sehingga pelajaran ini berfungsi untuk mencapai tujuan pengajaran. Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan pada siswa pada saat berlangsung proses belajar-mengajar, maka guru hendaknya selalu mempersiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa dengan baik, dan materi pelajaran hendaknya dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat menarik perhatian siswa dan mau mempelajarinya.

3. Menentukan Strategi Yang Dipergunakan

Menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, strategi belajar-mengajar yang digunakan harus dapat membawa, mengajak, memotivasi dan merangsang siswa kearah yang ingin dicapai.

2.3 Strategi Pembelajaran

Strategi mengajar adalah tindakan seorang guru untuk melaksanakan rencana mengajar, yaitu suatu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat peraga, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa definisi tentang strategi pembelajaran (Ahmadi, dkk 2011:11), yaitu:

1. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
3. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
4. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Cropper menatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik yaitu dimana guru telah menyusun kegiatan belajar agar pembelajaran terencana dengan susunan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Sudjana, 2010:147), dalam pembelajaran ada yang harus setiap guru perhatikan dalam melaksanakan strategi mengajar. Strategi yang dibuat memiliki tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Ada beberapa tahapan mengajar yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu :

1. Tahapan Awal

Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

2. Tahapan Inti

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahapan inti yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang dibahas hari itu, membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi, pada setiap materi yang disampaikan harus memberikan contoh-contoh konkret, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan materi. Tahapan kesimpulan dari tahapan pengajaran adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai, memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

3. Tahapan Akhir

Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi kesimpulan dari materi yang diajarkan.

Tinggi rendahnya kadar mengajar kegiatan mengajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Menurut Anderson (Sudjana, 2010:152) mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan yang berorientasi kepada guru atau pendekatan yang berorientasi kepada siswa. Sedangkan menurut Joyce (Sudjana, 2010:153) mengemukakan empat kategori, yaitu model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku. Jadi pendekatan mengajar merupakan pandangan, tingkah laku, kemampuan untuk berkembang, dan hubungan antar siswa untuk menjalin hubungan yang lebih baik sebagai pendekatan guru pada siswa atau siswa kepada guru.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Usaha untuk dapat mengkondisikan siswa di kelas agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Beberapa prinsip mengajar yang paling terutama harus digunakan guru antara lain, memberikan motivasi, kooperatif dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan informasi dan kompetisi.

Dapat disimpulkan dari strategi pembelajaran yang mencakup tahapan-tahapan adalah untuk mendisain kegiatan pembelajaran yang diantara lain dengan adanya kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan dengan dirancang pada RPP yang sudah disusun dengan semua tahapan, pendekatan dan prinsip.

2.4 Strategi *Active Learning*

2.4.1 *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Menurut Zaini (2008) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran dengan keaktifan siswa yang menjadi pacuan terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Thorndike (Bimo Wagito, 1997) mengemukakan terdapat 3 hukum dalam belajar, yaitu :

1. *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons.
2. *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lancar.
3. *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memori (ingatan) nya. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktifitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memori mereka dalam waktu yang lama, sehingga mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2004:241)

2.4.2 Karakteristik

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
2. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran,
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran,
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

2.4.3 Hal-hal Yang Diperhatikan

Untuk menerapkan pembelajaran aktif beberapa hal harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana mestinya. Melupakan hal-hal ini dapat saja membuat pembelajaran aktif tidak berhasil dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

1. Tujuan pembelajaran aktif harus ditegaskan dengan jelas

Harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi saja.

2. Siswa harus diberitahu apa yang akan dilakukan

Pada saat awal pelajaran guru menjelsakan materi pelajaran siswa harus diberipenjelasan apa yang akan dilakukan sehingga siswa dapat mengerti apa yang diharapkan darinya selama proses pembelajaran. Tekankan penjelasan ini

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berulang-ulang sehingga siswa memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi

3. Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi

Diskusi dalam kelas merupakan tanggungjawab guru untuk menjaganya dalam alur dan tempo yang baik.

4. Pertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan

Setiap cara atau teknik dalam pembelajaran aktif memerlukan persiapan-persiapan yang berbeda tingkat kemudahannya begitu pula dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan dengan baik teknik yang akan dipergunakan. Kombinasi beberapa cara sepanjang semester merupakan cara terbaik.

5. Penciptaan iklim pembelajaran aktif

Iklim pembelajaran aktif harus dapat diciptakan oleh guru.

2.4.4 Komponen-Komponen

Kegiatan belajar aktif membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman, aktif, kondusif sehingga terarah. Dari banyak faktor yang terlibat dalam pembelajaran agar tercipta belajar yang aktif, ialah:

1. Siswa (sebagai objek) pembelajaran,
2. Guru sebagai dalang (sutradara)
3. Proses (suasana) belajar
4. Sarana dan prasarana belajar

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.4.5 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan belajar atau pembelajaran dimanapun dan kapanpun itu idealnya mesti tercipta suasana belajar yang aktif terutama siswa sebagai objek dari pembelajaran tersebut. Bagaimana guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Adapun tahanan untuk menjaga keaktifan di kelas adalah:

1. Sejak dimulai belajar,

Seorang guru diusahakan dapat merangsang siswa agar dapat aktif sejak awal, karena jika sudah aktif sejak awal akan lebih mempermudah penyampaian materi selanjutnya akan terarah dengan baik dan memberikan warna semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Ketika sedang berjalan (proses/tengah) waktu belajar

Sangat perlu sekali bagi seorang guru untuk dapat mengupayakan agar dapat merangsang siswa (anak didiknya) guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif dengan metode dan strategi yang bagaimanapun selagi dapat membantu lancarnya proses belajar dan pembelajaran.

3. Akhir dari pembelajaran,

Adapun yang dimaksud dengan belajar harus aktif pada akhir ialah bagaimana seorang guru mampu menstimulus dan memberikan trik-trik agar apa yang telah

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disampaikan atau telah mereka pelajari itu tidak menjadi lupa kembali atau terlupakan oleh siswa tersebut.

2.4.6 Tahapan Strategi *Active Learning*

Ada beberapa tahapan dalam strategi *active learning* ini, yaitu :

1. Tahapan awal

- Berdo'a
- Presensi
- Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas minggu kemarin.
- Menyiapkan siswa dengan memberikan kata-kata siswa siap untuk menerima pelajaran hari ini.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan seperti :
 - Apa pengertian dari upaya pencegahan kecelakaan?
 - Upaya apa saja yang dilakukan oleh manusia pada pencegahan kecelakaan?
- Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau siswa memberikan pendapatnya.
- Guru dapat membahas materi yang akan disampaikan dengan keterkaitan dengan materi sebelumnya.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu melaksanakan prosedur K3.
- Mencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- Guru memberikan gambaran secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan.

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Guru menjelaskan pembelajaran pertemuan sekarang dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan yang telah disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan.

2. Tahapan inti

- Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok minggu lalu.
 - Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menyuruh siswa mengeluarkan perlengkapan yang sudah ditugaskan minggu lalu.
 - Guru menjelaskan prosedur P3K di lapangan.
 - Saat guru menjelaskan siswa diharapkan dapat mencatat yang disampaikan oleh guru.
 - Setelah guru menjelaskan tiap kelompok diharapkan dapat mendemonstrasikan P3K yang telah disampaikan oleh guru.
 - Guru menunjuk perwakilan untuk dapat mempraktekan prosedur K3.
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan tahapan prosedur K3.
 - Siswa dapat mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan teman kelompoknya.
 - Siswa dapat menyimpulkan tahapan prosedur K3
 - Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dengan cara lisan.
 - Guru memberikan konfirmasi kepada siswa terhadap hasil yang didapat dari hasil eksplorasi dan elaborasi siswa.
- Guru memberikan informasi kepada siswa yang belum dapat berperan aktif pada saat pembelajaran atau diskusi.

3. Tahapan akhir

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang disampaikan.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Memberikan tugas individu kepada siswa.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya :
 - Pembahasan untuk pertemuan berikutnya yaitu tentang penyebab penyakit akibat kerja.

2.5 Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam melaksanakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang edukatif. Memberikan pelajaran yang menarik untuk diikuti siswa dan siswa dapat aktif untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2010:76).

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, yaitu:

1. Metode Ceramah

Diana, 2012
Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbin Syah, (2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Jadi untuk menggunakan metode tanya jawab ini guru tidak hanya memulai pelajaran dengan metode Tanya jawab melainkan didampingi dengan metode yang lain untuk keberlangsungannya pembelajaran. Metode tanya jawab bisa didampingi dengan metode ceramah atau metode tanya jawab dengan diskusi yang berlangsung pada pelajaran K3 yang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas yang berlangsung saat pembelajaran dan mendapatkan tujuan dari materi yang diberikan kepada siswa

3. Metode Diskusi

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000).

5. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau perbuatan seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja) (Hasibuan, 2009:27). Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan materi yang diajarkan melalui perbuatan yang pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu materi tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

6. Metode Kerja Kelompok

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode kerja kelompok atau bekerja secara berkelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (Sudjana, 2010:82).

Metode kerja kelompok ini salah satu alternatif guru untuk memberikan tugas yang bisa dikerjakan bersama teman sekelompok tanpa harus menyontek tugas teman yang lain. Kerja kelompok memiliki salah satu kelebihan yang dimana siswa dapat mengerjakan tugas bersama-sama.

7. Metode Inquiri

Carin dan Sund (1975)(Mulyasa, 2011:108) mengemukakan bahwa inquiri adalah *the process of investigating a problem*. Adapaun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

8. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Tugas yang diberikan kepada siswa biasanya

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung diberikan dengan beberapa bagian atau tahap yang harus dikerjakan oleh siswa.

9. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Metode ini selain tempat untuk menambah pengalaman siswa juga dapat bertanya atau tidak diketahui dapat bertanya kepada gurunya.

2.5.1 Tahapan Metode Yang Digunakan

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan metode simulasi. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan, 2009;20).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- a. tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada metode diskusi ini metode yang digunakan pada pembelajaran K3 yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan. Metode diskusi ini digunakan untuk siswa bisa bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Metode diskusi ini selain menjadi metode dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk dapat memperlancar penyampaian materi yang diberikan.

Selain metode ini diterapkan pada pelajaran K3. Ada metode lain yang disandingkan dengan metode ini, yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini dapat dikolaborasikan dengan baik apabila guru dapat melaksanakan ketiga metoda ini dengan posisi yang tepat.

2. Metode simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau perbuatan seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja) (Hasibuan, 2009:27). Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan materi yang diajarkan melalui perbuatan yang pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu materi tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Tujuan simulasi :

- a. Untuk melatih kemampuan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Untuk melatih memecahkan masalah.
- d. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

Prinsip-prinsip simulasi :

- a. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda
- b. Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- c. Penentuan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- d. Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
- e. Dalam simulasi seyogyanya dapat dicapai tiga domain psikis.
- f. Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- g. Hendaknya diusahakan terintegrasi beberapa ilmu.

Bentuk Simulasi :

- a. *Peer Teaching*, yaitu latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru.

Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. *Sosiodrama*, yaitu bermain peran yang ditujukan untuk menentukan alternative pemecahan masalah social. Tujuan *sosiodrama* adalah agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, memupuk rasa tanggungjawab pada diri siswa.
- c. *Psikodrama*, yaitu bermain peranan yang ditujukan agar siswa memperoleh (pemahaman) yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep sendiri dan dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan yang menimpa dirinya.
- d. *Simulasi game*, yaitu bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan memenuhi peraturan yang ditetapkan.
- e. *Role playing*, yaitu bermain peranan ditujukan untuk mengkreasikan kembali peristiwa masa lampau, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspos kejadian masa kini, dan sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan simulasi (Sudjana, 2010:90), yaitu :

1. Guru menentukan topik dan tujuan tertetu (akan lebih baik jika dipilih bersama siswa)
2. Guru memberi gambaran garis besar situasi yang akan disimulasikan.
3. Guru membentuk kelompok, paranan, ruang, materi dan alat yang digunakan.
4. Guru memilih pemain (pemegang) perananan.
5. Guru memberi penjelasan yang harus dilakukan.
6. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan simulasi.
7. Guru member kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
8. Guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi.

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9. Siswa melaksanakan simulasi, guru mengawasi, member saran untuk kelancaran simulasi.
10. Siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil kelompok
11. Siswa membuat kesimpulan hasil sendiri.

Kelebihan metode simulasi :

1. Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
2. Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktifitas simulasi.
3. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
4. Memvisualkan hal-hal yang abstrak.
5. Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang baik.
6. Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa.
7. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
8. Melatih berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Kelemahan metode simulasi :

1. Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset.
2. Validitas simulasi masih banyak diragukan orang.
3. Menuntut imajinasi dari guru dan siswa.

Dengan adanya simulasi ini siswa akan memperoleh keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai tanpa harus terjun kelapangan. Pada materi K3 ini siswa melakukan simulasi tentang pertolongan pertama yang siswa tidak pernah lakukan

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilapangan dan harus dilakukan pada materi K3 ini. Dengan siswa melaksanakan simulasi ini siswa dapat memberikan pengetahuan baru tentang materi yang diajarkan. Pemilihan materi dengan metode simulasi ini yang diselaraskan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pada metode simulasi ini dapat dikolaborasi dengan metode yang lain, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, dan metode tanya jawab. Keempat metode ini dapat dikolaborasi dengan baik dengan mata pelajaran yang sesuai dengan metode keempat metode ini. Metode simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memperagakan kemampuannya bahwa siswa itu dapat berubah dengan baik. Selain mencocokkan metode yang satu dengan metode yang lain, guru sebagai peran utama terjadinya pembelajaran selain siswa sebagai pelaku pembelajaran.

2.6 Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mata pelajaran K3 adalah termasuk katagori mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 2 Garut Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada kurikulum spektrum yang diberikan pada semester genap.

Mata pelajaran K3 memiliki dua standar Kompetensi Dasar (KD), yaitu :

1. Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja
2. Melaksanakan prosedur K3

Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi dasar memahami dan menerapkan teori pengertian P3K dan penerapan K3, adapun indikator dalam memahami dan menerapkan teori P3K dan penerapan K3 sebagai berikut :

1. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)
2. Pengertian Penerapan K3 Berdasarkan Pedoman Departemen Pekerjaan Umum

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kompetensi dasar pengertian P3K dan penerapan K3 adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
2. Menjelaskan Pengertian Penerapan K3 Berdasarkan Pedoman Departemen Pekerjaan Umum

Pada penelitian ini berdasarkan pembelajaran dibuat berdasarkan silabus yang sudah ada dan pembuatan RPP.

2.7 Hasil Penelitian Terkait Dengan Strategi *Active Learning*

Penelitian terkait tentang *active learning* adalah hasil penelitian Daryana (2012). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S-1 Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan *active learning* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Diana, 2012
Studi Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.8 Anggapan dasar

Arikunto (2010:104) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak untuk meneliti di dalam melaksanakan penelitian”.

Adapun anggapan dasar dari peneliti ini adalah :

- a. Strategi *active learning* yang diterapkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi dalam mata pelajaran K3.
- c. Strategi *active learning* dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2.9 Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:64). “Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites atau diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis dari peneliti ini adalah:

Diana, 2012

Studi Implementai Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan strategi *active learning* dengan metode konvensional”



Diana, 2012

Studi Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 2 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu